



KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN IPS DI SMP SEKECAMATAN BUMIAYU

Ayu Prastyo Rekno Sari, Arif Purnomo[✉]

Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Februari 2022

Direvisi: Februari 2022

Diterima: April 2022

Keywords:

Teacher Ability; Online Learning; Social Studies

Abstrak

Pemerintah memberlakukan kebijakan belajar dari rumah dikarenakan adanya virus *Covid-19*. Sehingga kemampuan guru dalam merancang pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan (1) proses perancangan pembelajaran daring guru IPS menggunakan RPP dari MGMP. Guru mengutamakan materi yang esensial, (2) pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp*, *Zoom* dan *Google Classroom*. Kendala yang dialami guru yaitu tidak semua peserta didik memiliki ponsel dan memiliki kekuatan jaringan internet yang sama, (3) proses evaluasi pembelajaran daring untuk ranah kognitif dilakukan menggunakan *Google Form*, *Quizizz*, *Live Worksheet*, dan langsung di grup chat *Whatsapp*. Untuk ranah afektif guru memperhatikan keaktifan dan kesopanan peserta didik. Untuk ranah psikomotor guru mengaku tidak dapat melakukan evaluasi karena dirasa sulit. Kendala yang dialami guru yaitu guru tidak dapat mengetahui kejujuran peserta didik dalam proses evaluasi.

Abstract

The government enforces a study from home policy due to the virus Covid-19. So that the teacher's ability to design learning is very influential on the implementation of online learning. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The results of the study show (1) the process of designing social studies teacher online learning using RPP from MGMP. The teacher prioritizes essential material, (2) the implementation of online learning using the applications Whatsapp, Zoom and Google Classroom. The obstacles experienced by the teacher are that not all students have cellphones and have the same internet network power, (3) the online learning evaluation process for the cognitive domain is carried out using Google Forms, Quizizz, Live Worksheets, and directly in the chat group Whatsapp. For the affective domain, the teacher pays attention to the activeness and politeness of students. For the psychomotor domain, the teacher admitted that he could not conduct an evaluation because it was difficult. The obstacle experienced by the teacher is that the teacher cannot know the honesty of the students in the evaluation process.

PENDAHULUAN

Tahun 2019 terdapat sebuah virus yang dapat menyebar dengan sangat cepat. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok. Yang kemudian virus ini dinamakan *Covid-19*. Hingga pada bulan Maret 2020 di Indonesia mulai ditemukan seseorang yang positif mengidap virus *Covid-19*. Dilansir dari *Our World Wide In Data*, hingga data per-30 Januari 2022 di negara Indonesia terdapat 4,32 juta kasus positif *Covid-19* dan 144 ribu kasus meninggal dunia. Sedangkan untuk lingkup seluruh dunia terdapat 370 juta kasus positif dan 5,65 juta kasus meninggal dunia. Pemerintah terus melakukan upaya-upaya pencegahan agar virus *Covid-19* ini dapat dihentikan penyebarannya. Beberapa tindakan yang diambil oleh pemerintah yaitu pembatasan sosial berskala besar, melarang adanya kegiatan berkumpul, membuat iklan layanan kesehatan di stasiun televisi, serta memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu yang tidak dapat bekerja dikarenakan pandemi *Covid-19*.

Pembatasan sosial berskala besar yang ditetapkan oleh pemerintah menjadikan seluruh sekolah yang berada di Indonesia menjadi belajar dari rumah atau kelas daring. Hal ini tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* pada nomor 2 poin a, berbunyi “*Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.*”

Pembelajaran daring atau yang juga dapat disebut dengan *online learning* ditetapkan oleh pemerintah untuk seluruh jenjang pendidikan. Pembelajaran daring merupakan sebuah proses pembelajaran jarak jauh, namun dilakukan secara dalam jaringan atau media berupa internet dan alat penunjang pembelajaran (Harmani, 2020). Pembelajaran daring meminimalisir pertemuan tatap muka antara guru dengan peserta didik. Guru harus mendesain proses pembelajaran baru yang dapat digunakan secara *online* melalui ponsel, laptop ataupun komputer. Riyana (2019: 114) dalam

Putri, dkk (2020) pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran biasa karena pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik didalam proses menerima dan mengolah informasi yang telah disediakan secara *online*.

Ada beberapa aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran daring seperti *zoom*, *google classroom*, *microsoft teams*, *edmodo*, dan lain sebagainya. Aplikasi-aplikasi penunjang tersebut dapat di instal di alat penunjang pembelajaran seperti umumnya ponsel. Bahkan untuk mendukung pembelajaran daring, pemerintah memberikan kuota internet gratis untuk peserta didik diseluruh Indonesia yang telah mendaftarkan nomor teleponnya kepada pihak sekolah.

Ketika pembelajaran daring guru dapat melakukan pembelajaran bersama pada waktu bersamaan dengan menggunakan fitur grup didalam media sosial sebagai media pembelajaran. Dengan demikian guru dapat memastikan bahwa peserta didik tetap mengikuti pembelajaran meskipun berada ditempat yang berbeda-beda. Diadakannya kelas daring maka dapat mengubah seluruh persiapan pembelajaran bagi guru. Banyak kendala yang dialami oleh guru pada saat pembelajaran daring. Guru perlu melakukan adaptasi dalam merancang pembelajaran. Dalam penyusunan RPP terjadi perubahan dalam langkah-langkah pembelajarannya. Sehingga kelas daring pada masa pandemi ini sangat bergantung pada kompetensi pedagogik yang guru miliki dalam menyiapkan pembelajaran.

Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran akan meningkatkan mutu dari pembelajaran itu sendiri. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1 menerangkan bahwa seorang guru memiliki empat kompetensi yaitu:

1. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
2. Kompetensi kepribadian, yaitu seorang guru hendaklah memiliki kepribadian yang mulia dan dapat dijadikan teladan.
3. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

4. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang lain.

Sehingga berjalannya kegiatan pembelajaran daring sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dimulai dari guru merancang perencanaan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran daring, hingga proses evaluasi pembelajaran. Perencanaan merupakan tahapan paling awal dalam proses pembelajaran hal ini menjadikan perencanaan pembelajaran menjadi hal mendasar yang sangat penting dalam pembelajaran. Jaya Farida (2019: 8) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses dalam memspezifikasi kondisi-kondisi untuk belajar sehingga dalam pembelajaran tercipta strategi dan produk pembelajaran.

Setiawan (2017: 126) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru atau pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan sehingga perlu diadakan pengukuran. Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran.

Dikutip dari Setiawan (2017:162) evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis dalam penentuan nilai yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi pembelajaran terdapat tiga aspek penilaian yaitu segi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diterima (kognitif), maupun dari segi kecenderungan bertindak (afektif), dan keterampilan peserta didik (psikomotor).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah proses perencanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS di SMP se-Kecamatan Bumiayu?; (2) Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS di SMP se-Kecamatan Bumiayu?; (3) Bagaimanakah evaluasi guru IPS pada pembelajaran daring di SMP se-Kecamatan Bumiayu?.

METODE

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dikarenakan dalam proses penelitian mengacu pada prosedur penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Latar tempat dalam penelitian ini akan dilakukan di sekolah menengah tingkat pertama yaitu SMP Negeri 1 Bumiayu, SMP Negeri 2 Bumiayu dan SMP An-Nuriyyah Bumiayu. Ketiga sekolah tersebut melakukan pembelajaran daring akibat adanya pandemi *Covid-19*.

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam (1) sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik dari SMP Negeri 1 Bumiayu, SMP Negeri 2 Bumiayu, dan SMP An-Nuriyyah Bumiayu. (2) sumber data sekunder yaitu penelitian terdahulu yang relevan berupa skripsi, jurnal, buku, dan arsip milik guru. Alat penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu ponsel untuk merekam suara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana peneliti menyiapkan instrumen penelitian dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi dengan cara melihat melalui grup chat guru dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Bumiayu, SMP Negeri 2 Bumiayu, dan SMP An-Nuriyyah Bumiayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Perencanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS di SMP Sekecamatan Bumiayu

Nurdin dan Usman (2002: 86) yang dikutip dari Ananda (2019: 8) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pemetaan langkah-langkah menuju tujuan yang didalam pemetaan tersebut tercakup unsur-unsur tujuan pembelajaran, materi/bahan pembelajaran, metode pembelajaran, dan prosedur evaluasi yang akan dilakukan kepada peserta didik. Perencanaan pembelajaran haruslah lengkap dengan mengandung unsur-unsur dalam pembelajaran. RPP tersebut telah

terdapat informasi sekolah, KD yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, materi/bahan pembelajaran, dan prosedur evaluasi tertulis/tercantum didalam RPP.

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Bumiayu, SMP An-Nuriyyah Bumiayu, dan SMP Negeri 2 Bumiayu, bahwa guru mata pelajaran IPS di sekolah tersebut telah mengembangkan instrumen penilaian. Saat pembelajaran daring evaluasi yang dilakukan berbeda dengan ketika pembelajaran luring dikarenakan guru tidak dapat bertemu atau bertatap muka langsung dengan peserta didik. Dengan tidak adanya interaksi secara langsung guru mengaku bahwa guru merasa cukup kesulitan dalam menentukan indikator untuk instrumen penilaian karena dengan minimnya interaksi yang akan terjadi guru harus dapat menentukan indikator yang akan digunakan. Selain itu untuk evaluasi ranah kognitif guru harus menentukan media yang akan digunakan peserta didik untuk mengerjakan soal ulangan harian.

Namun dalam penelitian ini, peneliti menemukan fakta yang berbeda ketika berada di lapangan. Guru SMP An-Nuriyyah tidak menggunakan RPP dalam perencanaan pembelajaran melainkan guru menggunakan RKP (Rencana Kegiatan Pembelajaran) sebagai ganti RPP karena dirasa lebih singkat dan mudah dibuat. Sehingga guru tidak lagi membuat RPP karena sudah membuat RKP.

Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS di SMP Sekecamatan Bumiayu

Proses pelaksanaan pembelajaran menurut Ahmad Rohani (1995) dalam Rahmawati (2009) diartikan sebagai proses realisasi dari proses sebelumnya yaitu proses perencanaan pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada proses perencanaan pembelajaran. Dengan kata lain, proses pembelajaran merupakan pelaksanaan rancangan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Dalam pembelajaran daring guru-guru SMP Negeri 1 Bumiayu, SMP An-Nuriyyah Bumiayu, dan SMP Negeri 2 Bumiayu memanfaatkan media sosial *Whatsapp* dengan fitur grup chat sebagai media pembelajaran. Selain menggunakan *Whatsapp*, ada juga aplikasi *Google Classroom* yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Namun kebanyakan guru mata pelajaran IPS menggunakan aplikasi *Whatsapp* dalam membagikan materi kepada peserta didik karena guru merasa aplikasi *Whatsapp* lebih mudah digunakan dan rata-rata peserta didik menggunakan aplikasi yang sama dalam kehidupannya sehari-hari sehingga hal ini dirasa tidak membebani pesera didik. Dalam memberikan materi kepada peserta didik, guru cenderung memberikan link video ataupun video yang dibuat sendiri oleh guru hingga rekaman suara guru menjelaskan materi yang dikirim kedalam grup chat pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring terdapat kendala-kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik. Rigianti (2020) menyebutkan bahwa terdapat kendala dalam pembelajaran yaitu jaringan internet dan gawai, dan pengelolaan pembelajaran. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bumiayu, SMP An-Nuriyyah Bumiayu, dan SMP Negeri 2 Bumiayu menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring terjadi kendala mengenai jaringan internet dan gawai, serta pengelolaan pembelajaran. Tidak semua peserta didik memiliki gawai bahkan terdapat peserta didik yang menggunakan gawai bersama dengan anggota keluarga yang lain seperti kakak ataupun orang tuanya. Hal ini dapat menghambat terlaksananya pembelajaran daring karena peserta didik tidak dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dan tidak semua peserta didik tinggal ditempat yang memiliki jaringan internet yang stabil ataupun memiliki jaringan internet sendiri dirumah yang berupa *Wifi*.

Proses Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS di SMP Sekecamatan Bumiayu

Setiawan (2017: 162) mengemukakan pendapatnya, menurutnya evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis

dalam penentuan nilai yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Meskipun guru belum pernah melaksanakan proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara daring, namun guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bumiayu, SMP An-Nuriyyah Bumiayu, dan SMP Negeri 2 Bumiayu berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melaksanakan proses evaluasi. Guru mengusahakan banyak cara agar pada saat tidak adanya pertemuan tatap muka antara guru dan peserta didik, guru tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran yang terakhir yaitu proses evaluasi pembelajaran. Guru mata pelajaran IPS dari ketiga sekolah tersebut mengemukakan pendapatnya mengenai proses evaluasi pembelajaran daring ini bahwa guru merasa ada kesulitan dalam melaksanakan proses evaluasi karena guru tidak dapat melihat peserta didik secara langsung atau tatap muka. Kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran daring juga menjadi kendala dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Guru mata pelajaran IPS telah melaksanakan proses evaluasi kognitif dan afektif. Untuk proses evaluasi kognitif guru mata pelajaran IPS setiap sekolah menggunakan cara yang berbeda-beda dan web yang digunakan untuk menunjang penilaian kognitif beraneka. Ada beberapa guru yang menggunakan web *Google Form*, *Quizizz*, *Live Worksheet*, dan ada pula yang langsung menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan meminta peserta didik mengirimkan jawaban dalam chat pribadi. Cara yang beraneka ragam digunakan oleh guru untuk mencapai proses evaluasi kognitif yang dinilai lebih praktis. Keberagaman ini dipengaruhi juga oleh kemampuan guru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penilaian afektif dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bumiayu, SMP An-Nuriyyah Bumiayu, dan SMP Negeri 2 Bumiayu dengan indikator keaktifan peserta didik didalam grup chat, kesopanan peserta didik didalam grup chat, kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas, presensi peserta didik dalam pembelajaran daring, dan lain-lain. Keaktifan peserta didik sangat diperhatikan oleh guru ketika pembelajaran daring karena guru

juga mengharapkan peserta didik dapat terus aktif meskipun dalam pembelajaran yang tidak bertatap muka secara langsung.

Namun peneliti menemukan fakta berbeda ketika berada dilapangan. Untuk guru SMP Negeri 1 Bumiayu, guru mengatakan bahwa nilai evaluasi ranah afektif langsung dijadikan poin tambahan dalam evaluasi ranah kognitif. Sehingga bukti bahwa guru SMP Negeri 1 Bumiayu melaksanakan evaluasi ranah afektif tidak konkret karena ketika peneliti meminta dokumen penilaian afektif kepada guru, guru tidak dapat memperlihatkan bukti penilaian. Sedangkan untuk guru SMP Negeri 2 Bumiayu mengatakan bahwa guru melaksanakan penilaian ranah afektif ketika pembelajaran daring namun ketika peneliti meminta dokumen hasil penilaian afektif kepada guru, guru tidak dapat menunjukkannya dengan memberikan berbagai alasan. Sehingga penilaian afektif yang dilaksanakan oleh guru SMP Negeri 2 Bumiayu tidak terdapat bukti penilaian.

Guru mata pelajaran IPS dari SMP Negeri 1 Bumiayu, SMP An-Nuriyyah Bumiayu, dan SMP Negeri 2 Bumiayu mengatakan bahwa tidak dapat melakukan evaluasi ranah psikomotor dikarenakan keterbatasan. Ketika pembelajaran daring hanya dapat dilakukan melalui fitur chat di grup chat *Whatsapp* dan guru sulit untuk memberikan tugas praktek kepada peserta didik sulit untuk dilakukan evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik.

SIMPULAN

Kemampuan guru pada pembelajaran daring sangat memengaruhi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses perencanaan pembelajaran guru mata pelajaran IPS di Kecamatan Bumiayu menggunakan RPP yang telah dibuat oleh guru-guru yang tergabung didalam MGMP IPS. Sehingga dari RPP tersebut kemudian guru mengubahnya dengan materi yang lebih sesuai dan mengubah alokasi waktu sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan dimasing-masing sekolah. Danguru memilih materi esensial untuk diberikan kepada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Se-Kecamatan Bumiayu berjalan dengan baik namun belum maksimal. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan aplikasi *Whatsapp* dengan fitur grup chat. Guru juga mencoba menggunakan aplikasi *Zoom*, dan *Google Classroom*. Dalam penggunaan aplikasi untuk pembelajaran daring juga didasarkan pada kemampuan IT guru dan peserta didik. Ketika guru memberikan materi, rata-rata guru akan memberikan materi berupa link video dan memberikan gambar. Selain itu ada pula guru yang memberikan rekaman suara ketika menjelaskan materi ataupun membagikan video pembelajaran yang telah direkam sendiri. Namun ada pula guru yang meminta peserta didik untuk merangkum materi pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi kognitif guru menggunakan *Google Form*, *Quiziz* dan *Live Worksheet*, namun ada pula yang langsung memberikan soal di grup chat aplikasi *Whatsapp*. Untuk evaluasi ranah afektif guru menentukan indikator berdasarkan keaktifan peserta didik di grup chat. Guru juga memperhatikan kesopanan peserta didik selama proses pembelajaran daring dan presensi peserta didik turut menjadi indikator evaluasi ranah afektif. Sedangkan untuk evaluasi ranah psikomotor, guru mengaku tidak dapat melakukan evaluasi dikarenakan guru merasa sulit melihat keterampilan peserta didik karena tidak adanya pertemuan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., dan Amiruddin, A. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Harmani, Sri. 2020. Efektivitas Pembelajaran daring di Masa Pandemi Covid-19. BDK Kementerian Negara RI. Link web: <https://bdjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Jaya, F. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sumatera Utara.
- Rahmawati, Septiana Dwi. 2009. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Rigianti, Henry Aditia. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Setiawan, M. A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Surat Edaran No. 04/Th 2020/ Mendikbud tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.